

PEMANFAATKAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PADA USAHA KERAJINAN KULIT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN EKSPOR PRODUK

Ni Komang Sri Julyantari, Luh Gede Surya Kartika, Ni Made Astiti

Sistem Komputer, STMIK STIKOMBali

tari@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kabupaten penghasil *handicraft* yang baik di Bali adalah Kabupaten Gianyar. Secara geografis Kabupaten Gianyar terletak 15 Km ke arah Timur dari Denpasar, berbatasan dengan Kabupaten Badung dan Kabupaten Klungkung. Beberapa produk *handicraft* dari Kabupaten Gianyar yang disukai oleh wisatawan adalah produk berbahan kayu (patung, topeng, ukiran, dll), garmen khas Bali, hiasan, pakaian Bali, produk-produk untuk perlengkapan kegiatan berkesenian di Bali (pakaian tari, barong, dll) dll. Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Gianyar tidak diikuti dengan peningkatan kualitas, kuantitas, maupun penggunaan teknologi dan manajemen untuk pengelolaan usaha. Dua UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah UKM Bintang Mas dan UKM Swastika. Kedua UKM tersebut bergerak pada usaha kerajinan berbahan dasar kulit. Produk yang dihasilkan berupa pakaian tari, wayang kulit, dan barong mini. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi serta kesepakatan bersama dengan UKM bersangkutan maka dilakukan kegiatan yang rencananya dilaksanakan selama 3 tahun. Kegiatan pada tahun pertama ini difokuskan pada perbaikan tempat kerja dan kesehatan kerja, pengadaan peralatan dan pelatihan penggunaan peralatan modern. Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat menghasilkan tempat kerja yang teratur serta memperhatikan keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan, peningkatan nilai asset UMKM, dan peningkatan jumlah dan mutu produk yang dipasarkan di tingkat internasional. Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi masyarakat yang hadir memahami esensi dari kegiatan yang dilaksanakan dan bersedia untuk ikut aktif berpartisipasi dalam mencapai target yang telah disepakati. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua UKM secara aktif menggunakan peralatan teknologi yang telah diteruskan oleh perguruan tinggi pelaksana. Namun, perbaikan tempat kerja hingga menjadi cukup ergonomis serta mampu merepresentasikan karya kerajinan UKM masih memerlukan proses lebih lanjut.

Kata kunci: kerajinan berbahan kulit, produk ekspor

ABSTRACT

One of good handicraft-producing districts in Bali is the Gianyar regency. Gianyar regency is geographically located 15 Km to the east of Denpasar, Badung and Klungkung regency. Some handicraft products from Gianyar that favored by tourists are products made of wood (sculptures, masks, carvings, etc.), garment Balinese, ornaments, clothing, products for art activity (clothing dance, barong, etc.). The number increased of SMEs in Gianyar not followed by improving the quality, quantity, or the use of technology and management to business management. Two SMEs who are partners in this activity are SME Bintang Mas and Swastika. Both are focuses on leather craft. Products produced such as dance apparel, leather puppets, and barong mini. Based on the analysis of the problems faced by SMEs as well as collective agreements concerned, the activities will gradually over three years, starting by production management, finance, and up to marketing. In the first year, the activities focused on improving the workplace and occupational health, supply of equipment and training modern equipment. The purpose of this activity is able to generate a regular

work and pay attention to work safety and better environment, the increase in the asset value of SMEs, and increase the number and quality of the products marketed on an international level. Based on the results of the implementation the present community was understood the essences of the activities carried out and are willing to actively participate in achieving the agreed targets. Evaluation results show that both SMEs are actively using technology tools that have been forwarded by the team. However, repair work to be ergonomic enough and able to represent the craft SMEs still require further processing.

Key words: leather craft, export product

PENDAHULUAN

Bali sebagai salah satu tujuan wisatawan domestik dan internasional menyimpan berbagai macam peluang usaha/industri. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari-Februari 2015 di Bali mencapai 333.1 ribu kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2015). Dengan jumlah kunjungan yang besar tersebut, maka dapat membuka peluang ekspor bagi produk-produk karya masyarakat Bali. Salah satu produk yang dikembangkan masyarakat Bali adalah kerajinan tangan (*handicraft*).

Salah satu kabupaten penghasil *handicraft* yang baik di Bali adalah Kabupaten Gianyar. Secara geografis Kabupaten Gianyar terletak 15 Km ke arah Timur dari Denpasar, berbatasan dengan Kabupaten Badung dan Kabupaten Klungkung. Sebagai kabupaten yang dengan industri produk seni yang sedang menggeliat, Kabupaten Gianyar menghasilkan beragam kerajinan seni. Disamping memiliki beragam objek wisata, kerajinan seni yang dihasilkan juga menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Gianyar. Beberapa produk *handicraft* yang disukai oleh wisatawan adalah produk berbahan kayu (patung, topeng, ukiran, dll), garmen khas Bali, hiasan, pakaian Bali, produk-produk untuk perlengkapan kegiatan berkesenian di Bali (pakaian tari, barong, dll) dll. Hal tersebut tentu merupakan peluang ekspor yang besar bagi Bali. Bahkan pada tahun 2013 dalam Situs Kementerian Perdagangan RI, disampaikan bahwa Kementerian Perdagangan optimistis pelaku usaha kerajinan tangan di Indonesia bisa mencatatkan nilai ekspor sebesar US\$720 juta pada tahun 2013. Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan Gusmardi Bustami mengatakan selama tiga tahun terakhir ekspor kerajinan tangan selalu tumbuh rata-rata 6% setiap tahun. Perkembangan ekspor kerajinan tangan di Gianyar tersebut didukung oleh meningkatnya pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten tersebut. Namun, perkembangan jumlah UMKM tidak diikuti dengan peningkatan kualitas, kuantitas, maupun penggunaan teknologi dan manajemen untuk pengelolaan usaha tersebut.

UMKM Bintang Mas dan Swastika merupakan usaha mikro yang bergerak pada bidang kerajinan produk berbahan kulit di Kabupaten Gianyar. Produk berbahan kulit yang dihasilkan berupa hiasan ukiran pada Pakaian Tari, Barong mini, dan wayang mini. Kedua usaha mikro ini berlokasi di Desa Batuan Kecamatan Sukawati Gianyar. Kedua mitra dapat dicapai dalam waktu 30 menit dari Denpasar. Dari sisi produktivitas, kedua UMKM ini telah memulai produksi mereka sejak tahun 1997.

Beberapa contoh hasil karya dari kedua UMKM tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Contoh Hasil Kerajinan Kulit Desa Batuan

Sesuai penuturan dari pemilik UMKM Bintang Mas, produk yang diminati oleh wisatawan asing adalah wayang kulit dan barong mini. Sedangkan pakaian tari Bali seringkali dieskpor ke sanggar-sanggar tari di Luar Negeri atau perkumpulan-perkumpulan pencinta seni tari di Luar Negeri. Dalam satu tahun, kedua mitra dapat mengekspor rata-rata 5-10 set pakaian tari Bali serta minimal 250-300 wayang kulit mini, dan 100-150 barong mini. Jumlah dan tujuan ekspor produk mereka tergantung dari rekanan yang datang ke tempat produksi mereka.

Berdasarkan analisa situasi, maka permasalahan prioritas mitra berdasarkan kesepakatan adalah sebagai berikut:

1. Peralatan yang digunakan masih sederhana. Peralatan berpengaruh langsung terhadap kualitas produk. Dengan peralatan yang dimiliki saat ini, dalam kedua mitra tidak mampu untuk memproduksi dalam jumlah yang besar sebab waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi relatif lama. Apabila kedua mitra dilengkapi dengan peralatan yang modern, misalkan kompresor untuk pengecatan, mesin amplas, alat pemotong untuk memotong bahan kulit, serta alat ukir untuk ukiran berpola besar, maka tentu proses produksi dapat lebih dipercepat. Ditambah, mesin jahit pada mitra Bintang Mas sedang rusak. Jumlah mesin jahit yang dimiliki oleh kedua mitra pun masih kurang.
2. Tempat kerja pada kedua UKM belum baik. Ruang kerja memerlukan perbaikan agar lebih ergonomis dan mampu memberikan kenyamanan baik kepada para pekerja maupun kepada wisatawan yang berkunjung langsung ke lokasi pembuatan kerajinan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan secara klasik, yaitu menghadirkan peserta dalam sebuah pertemuan. Peserta dari kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan, target, serta sasaram kegiatan. Peserta tersebut terdiri dari: perangkat desa setempat (*kelihan adat, kelihan banjar*, dan lain sebagainya), kedua mitra, dan tim pelaksana.

b. Peningkatan sarana dan fasilitas produksi

Proses produksi berbahan baku perak pada UMKM Bintang Emas dan Swastika belum optimal mengoperasikan sistem produksi yang efektif dan efisien agar diperoleh biaya produksi yang rendah dengan output produk yang dapat bersaing dipasaran. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses produksi maka dilakukan pengadaan fasilitas

produksi yang dibutuhkan dan membantu produksi seperti mesin ukir, alat pemotong bahan, kompresor cat, dan mesin amplas serta peralatan peralatan yang sudah berumur dan tidak layak pakai sehingga mempercepat proses produksi. Selain itu pengelolaan pengetahuan sumber daya manusia UMKM sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Pengelolaan pengetahuan berupa pelatihan yang berasal dari para pakar ataupun pemilik UMKM mengenai tata cara pembuatan perak yang baik dan memiliki daya tarik dari sisi seni dan budaya.

c. Perbaikan Tempat Kerja

Perbaikan tempat kerja ini merupakan salah satu cara untuk pemasaran yang dapat menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke lokasi UMKM ini. Dengan menampilkan segala produk kerajinan tangan kulit, yang berupa pakaian tari, wayang mini, dan barong mini diharapkan dapat memberikan kesan yang menarik bagi konsumen yang datang ke lokasi UMKM ini.

d. Monitoring dan Evaluasi

Untuk dapat memastikan pencapaian luaran yang sudah ditargetkan, maka pada akhir dari kegiatan pelatihan dilaksanakan evaluasi. Evaluasi juga akan digunakan oleh tim pelaksana sebagai masukan untuk bahan perbaikan kegiatan sejenis berikutnya. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa target tidak atau belum tercapai, maka tetap kerjasama akan tetap dilaksanakan hingga kedua mitra dapat secara mandiri mengimplementasikan teknologi yang sudah ditransfer. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab dari tim pelaksana terhadap masyarakat dan pelaksana program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disepakati antara pelaksana dan mitra, maka kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan agenda. Kegiatan pertama dilaksanakan adalah sosialisasiselama 1 hari. Sosialisasi dihadiri oleh Kelihan Mitra dan tim pengusul. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa mitra memahami dan berkomitmen untuk berkerjasama mensukseskan kegiatan.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian bantuan alat modern dan pelaksanaan pelatihan penggunaan alat-alat tersebut. Peralatan yang diberikan adalah disesuaikan dengan kebutuhan dari kedua mitra. Adapun mesin *modern* yang diberikan adalah *compressor* dan *spray gun*, serta mesin jahit. Pelaksanaan pelatihan penggunaan mesin-mesin tersebut

dilaksanakan selama 2 hari pada masing-masing mitra. Mesin *Compressor* diberikan sebab mitra memerlukan peralatan yang mempercepat proses produksi. Mesin tersebut digunakan oleh kedua mitra untuk mewarnai produk-produk mereka.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pemberian bantuan peralatan modern mesin compressor pada kedua mitra. Berdasarkan hasil monitoring pelatihan penggunaan mesin modern. Pada mitra Bintang Mas, penggunaan mesin compressor masih belum efisien. Teknik penyemprotan masih memerlukan pelatihan lebih lanjut agar penyemprotan warna lebih efisien. Namun secara umum hasil dari produk yang sudah diwarnai sudah cukup berkualitas.



Gambar 3 Kegiatan Pemberian Bantuan Peralatan

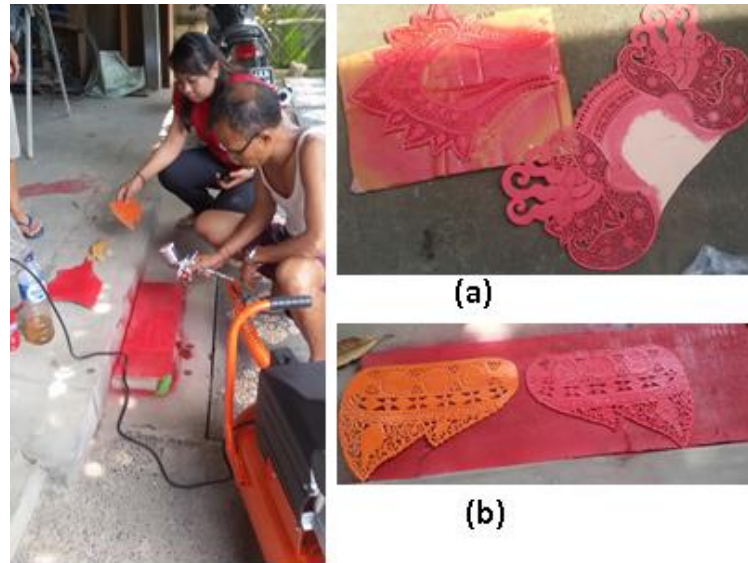
Hasil evaluasi, dari sisi produksi perbandingan produksi setelah dan sebelum menggunakan mesin compressor adalah ditunjukkan oleh Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Produksi sebelum dan setelah menggunakan peralatan modern

No	Karakteristik produksi	Penggunaan Mesin <i>Compressor</i>	
		Sebelum	Sesudah
1	Bahan produksi	1 kaleng cat ukuran 300 ml yang dicampur dengan pengencer dapat digunakan untuk mengecat 0.5 set baju tari	1 kaleng cat ukuran 300 ml dicampur dengan pengencer dapat digunakan untuk mengecat 1.5 set baju tari.
2	Waktu produksi	1 set baju tari selesai dicat dalam 2-3 hari. Sebab proses pengecatan dilakukan hingga 2-3 lapis tergantung dari kerapian hasil	1 set baju tari dapat selesai dicat dalam waktu 0.5 hari. Pengecatan hanya dilakukan selama 1 kali sebab hasil sudah rapi dan merata.
3	Jumlah produksi	Dalam 1 hari dapat menghasilkan 0.25-0.5 baju tari	Dalam 1 hari dapat menghasilkan hingga 2-3 set baju tari.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa, mesin compressor sebagai peralatan modern dapat membantu kedua mitra dalam meningkatkan kuantitas produksi serta menghemat dalam bahan baku produksi. Gambar 4 memperlihatkan kegiatan pelatihan penggunaan mesin compressor pada Mitra Bintang Mas. Gambar 4 (a) dan (b) menunjukkan bahwa hasil

penggunaan mesin compressor untuk pewarnaan tidak berbeda dari pewarnaan dengan manual, walaupun hanya dilakukan 1 kali penyemprotan.



Gambar4 Hasil penggunaan mesin compressor pada (a) MitraSuastika, (b) Mitra Bintang Mas

Kegiatan berikutnya adalah perbaikan tempat kerja. Pada Mitra Bintang Mas dilakukan penambahan ubin agar tempat kerja menjadi lebih ergonomis dan nyaman. Gambar 5 (a) dan (b) menunjukkan perbandingan antara tempat kerja sebelum dan sesudah diperbaiki. Selain itu, pada Mitra Bintang Mas juga dilakukan pengadaan beberapa perlengkapan untuk kebutuhan penyimpanan bahan-bahan produksi seperti rak ATK, rak-rak kecil untuk menampung pernak-pernik, dll. Sedangkan pada Mitra Suastika dilakukan pembelian rak display produk dan pengecatan toko. Hal ini dilakukan agar penataan produk di toko menjadi lebih rapi serta tampilan toko menjadi lebih baik. Hasil perbaikan tempat kerja pada Mitra Suastika ditunjukkan oleh Gambar 6.



Gambar5 (a) Tempat Kerja pada Mitra Bintang Mas Sebelum diperbaiki (tanpa ubin), (b) Tempat kerja yang sudah ditambahkan ubin pada Mitra Bintang Mas



Gambar6 Hasil Perbaikan Tempat Kerjapada UKM Suastika

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, maka beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kedua Mitra mampu menggunakan peralatan modern untuk membantu proses produksi mereka. Penggunaan mesin modern membantu dalam meningkatkan kuantitas produk dan mempercepat proses produksi. Namun hasil monitoring pada saat pelatihan menunjukkan bahwa salah satu mitra masih memerlukan pelatihan lebih lanjut agar penggunaan bahan baku menjadi lebih efisien lagi.
- b. Kegiatan perbaikan tempat kerja telah sukses dilaksanakan. Kedua mitra dapat memiliki tempat kerja yang lebih ergonomis dari sebelum serta memiliki penataan produk dan tampilan toko yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementrian Riset dan Teknologi, Direktorat Pendidikan Tinggi atas pendanaan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Bali dalam Angka. 2015